

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI INSTANT ASSESSMENT

Supriyadi

*SMP Negeri 1 Kalitengah
Kabupaten Lamongan*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan instant assessment dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan subjek penelitian siswa kelas 7 C SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan. Ada tiga instrumen untuk mengumpulkan data yaitu (1) lembar pengamatan/observasi, (2) lembar questionare, dan (3) lembar test. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar diungkapkan dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada siklus I (66,73) siklus II (71,90) dan siklus III (80,97). Dengan demikian, penerapan instant assessment dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Kata kunci: meningkatkan, prestasi belajar, instant assessment

Abstract: The purpose of this research was to determine whether the application of the instant assessment can improve the learning achievement in mathematics. This classroom action research conducted in the first state Junior High School Kalitengah Lamongan with the research subjects were the seventh C graders at the first state Junior High School Kalitengah Lamongan. There were three instruments to collect the data, those are (1) observation sheet, (2) questionare sheet, and (3) test sheet. The data obtained from observations and questionnaires were analyzed by descriptive quantitative, means that the success description in the learning process disclosed by percentage. The result showed that the students' achievement in the first cycle (66.73), the second cycle (71.90) and the third cycle (80.97). Thus, the instant application assessment could improve the mathematics achievement.

Keywords: improving, achievement, instant assessment

PENDAHULUAN

Ibarat makanan, satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda akan berakibat pada perbedaan rasa pada masakan tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran. Satu materi pembelajaran

jika diajarkan oleh pengajar yang berbeda akan dirasakan oleh warga belajar akan berbeda pula. Itu menggambarkan betapa pentingnya strategi atau teknik atau cara melakukan suatu pekerjaan.

Proses pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dan siswa atau interaksi multi arah. Guru hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga seluruh siswa dapat menerima pelajaran tanpa ada rasa terpaksa atau bukan atas kemauan sendiri. Jika setiap siswa memiliki motivasi pada pelajaran, guru dan siswa akan merasa diuntungkan. Guru hendaknya tahu betul akan karakteristik setiap siswa, sehingga segala upaya atau cara yang akan diterapkan di kelas akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perkembangan dunia pendidikan membawa dampak positif dan negatif terhadap usaha-usaha pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pembangunan di Indonesia akan terus dapat meningkat apabila sarana dan prasarana pendidikan terus diusahakan oleh pemerintah, disamping dibutuhkannya unsur-unsur lain yang sangat mendukung sekali keberhasilan pembangunan di Indonesia.

Pada saat ini masyarakat memandang sekolah atau lembaga pendidikan sebagai cara orang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karena itu masyarakat ikut berpartisipasi dan setia kepadanya, partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis di Negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial ekonomi mereka rendah. Belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Belajar mengacu pada kegiatan belajar siswa, sedang mengajar mengacu pada kegiatan guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar tersebut akan berlangsung bila terjadi interaksi antara

siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa. Agar interaksi tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan suatu metode mengajar yang tepat. Dalam mengelola kelas, peran guru sangat penting, oleh karena itulah hanya guru yang profesional sajalah yang dapat mengantar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar yang efektif.

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan metode dan teknik serta strategi pembelajaran yang dianggapnya paling tepat untuk menyajikan suatu materi pelajaran dengan harapan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Tetap kenyataan yang ada, sebagian besar siswa kurang / tidak mampu menguasai materi pelajaran. Rendahnya penguasaan materi pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul : "Melalui *Instant Assessment* terhadap kemampuan awal siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika terhadap siswa kelas 7 C SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui *instant assessment* terhadap kemampuan awal siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika terhadap siswa kelas 7 C SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan

Suatu penilaian yang instant atau secara langsung yang diberikan oleh guru setiap awal pertemuan, sehingga siswa berusaha untuk belajar di rumah secara mandiri. Pada penelitian Tindakan kelas ini siswa diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Instant Assessment* secara kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu tentang penekanan pada **hakikat sosiokultural** dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vygotsky ini dikehendakinya susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini juga sesuai dengan yang dikehendaki oleh prinsip-prinsip CTL (Contextual teaching and learning), yaitu : tentang Learning community.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.

Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Ketrampilan-ketrampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut :

Ketrampilan kooperatif tingkat awal, meliputi :

- a. Menggunakan kesepakatan
- b. Menghargai kontribusi
- c. Mengambil giliran dan berbagi tugas
- d. Berada dalam kelompok
- e. Berada dalam tugas
- f. Mendorong partisipasi
- g. Mengundang orang lain untuk berbicara
- h. Menyelesaikan tugas p[ada waktunya
- i. Menghormati perbedaan individu

Ketrampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi :

- a. Menunjukkan penghargaan dan simpati
- b. Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima
- c. Mendengarkan dengan aktif
- d. Bertanya
- e. Membuat ringkasan
- f. Menafsirkan
- g. Mengatur dan menorganisir
- h. Menerima tanggung jawab
- i. Mengurangi ketegangan

Ketrampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi :

- a. Mengelaborasi
- b. Memeriksa dengan cermat
- c. Menanyakan kebenaran
- d. Menetapkan tujuan
- e. Berkompromi.

Tingkah laku Mengajar (Sintaks)

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi; serangkaian dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan

ke dalam tim-tim belajar. Taip ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi

penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Enam tahap pembelajaran kooperatif itu di rangkum pada Tabel 2. Terdapat beberapa pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkahnya sedikit bervariasi bergantung pada pendekatan yang digunakan.

FASE - FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah melalui *Instant Assessment* terhadap kemampuan awal siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas 7 C SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 C SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan

Suatu penelitian akan mencapai validitas yang memadai jika alat yang dieprunakan untuk mengumpulkan data

juga memadai. Ada tiga instrument minimal untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Pengamatan/Observasi : dipergunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Lembar Questionare : untuk mengambil data tentang minat siswa pada proses belajar mengajar. Ada dua jenis questionare yang dipergunakan yaitu : quuestionare pra PTK dan paska PTK.

3. Lembar Test : dipergunakan untuk mengambil data tentang hasil prestasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar diungkapkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas.

Pengambilan keputusan diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul, bila terjadi kenaikan rata-rata hasil prestasinya maka dianggap bahwa tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

Perencanaan

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP)
2. Guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh semua siswa.
3. Guru membagi kelompok-kelompok kecil (4 – 5 orang).
4. Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil
3. Setiap anggota kelompok diberi satu soal.
4. Setiap siswa mengerjakan soal tersebut tanpa dibantu temannya. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok mengumpulkan semua jawaban dari anggotanya.
5. Guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan setiap soal yang dibawa sebelumnya, dan guru langsung menilainya.

6. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan jumlah nilai yang paling banyak.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama siswa merasa terkejut dan belum siap sama sekali, karena tanpa pemberitahuan terlebih dahulu guru memberikan tes. Sehingga nilai yang didapat ternyata kurang memuaskan. Namun pada akhir siklus nilai yang didapat oleh siswa mengalami peningkatan dari tes awal yang diberikan yaitu 60,97 menjadi 66,73.

Refleksi.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan selama siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru telah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang ada. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari 68,6 % menjadi 72,5 % di akhir siklus pertama.
2. Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil Post Tet akhir siklus pertama yang memperoleh nilai rata-rata 60,97 di awal siklus menjadi 66,73 di akhir siklus.
3. Masih banyak siswa yang kurang siap dalam menghadapi soal yang diberikan oleh guru.
4. Siswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua direncanakan :

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang materi yang akan diberikan sebelum proses pembelajaran.

Siklus kedua

Perencanaan

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan lebih terinci aturan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
3. Guru membagi kelompok dengan kemampuan yang berbeda
4. Guru menjelaskan sebentar tentang materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan.

Pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil
3. Setiap anggota kelompok diberi satu soal.
4. Setiap siswa mengerjakan soal tersebut tanpa dibantu temannya. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok mengumpulkan semua jawaban dari anggotanya.
5. Guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan setiap soal yang dibawa sebelumnya, dan guru langsung menilainya.
6. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan jumlah nilai yang paling banyak.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama pada siklus kedua siswa mulai siap dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga nilai yang didapat pada siklus II baik awal siklus maupun akhir siklus mengalami peningkatan dari tes awal yang diberikan yaitu 66,73 menjadi 71,90

Refleksi

Berdasarkan pengamatan di atas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut :

1. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari 76 % pada awal siklus menjadi 79 % pada awal siklus kedua.
2. Sebagian besar siswa telah mulai terbiasa dalam menghadapi soal yang diberikan dan siswa lebih aktif dan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi.
3. Kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil tes pada awal siklus 66,73 menjadi 71,90 akhir siklus kedua.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, direncanakan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ketiga sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru memotivasi seluruh siswa di dalam kelompoknya masing-masing agar dapat mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan

tugas dan mendapatkan nilai yang tinggi.

3. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas, sehingga siswa lebih siap dalam permainan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Siklus ketiga

Siklus ketiga merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan action research ini. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua diharapkan dapat dikurangi dan dihilangkan pada siklus ketiga ini.

Perencanaan

1. Guru berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran
2. Guru memotivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan kemampuannya dengan belajar di rumah giat, karena materi yang akan dipelajari sebelumnya diberitahukan terlebih dahulu.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil
3. Setiap anggota kelompok diberi satu soal.
4. Setiap siswa mengerjakan soal tersebut tanpa dibantu temannya. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok mengumpulkan semua jawaban dari anggotanya.
5. Guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan setiap soal yang dibawa sebelumnya, dan guru langsung menilainya.

6. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan jumlah nilai yang paling banyak.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama pada siklus ketiga siswa sudah siap dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga nilai yang didapat pada siklus III baik awal siklus maupun akhir siklus mengalami peningkatan dari tes awal yang diberikan yaitu 71,90 menjadi 80,97

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kolaborator dan dari peserta action research di kelas. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan data tabel di atas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus ketiga adalah sebagai berikut :

1. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari 82,5. % pada siklus awal siklus ketiga menjadi 85 % pada akhir siklus ketiga.
2. Sebagian besar siswa menyukai dengan permainan yang dilakukan, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih aktif dan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi.
3. Kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil tes mengalami peningkatan dari 71,90 pada siklus kedua menjadi 80,97. pada siklus ketiga

Refleksi keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas mulai dari pelaksanaan siklus pertama sampai

siklus ketiga, dapat diketahui bahwa *Instant Assessment* terhadap kemampuan awal siswa dapat mengaktifkan siswa untuk belajar lebih rutin sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang pada akhirnya nilai tes yang diberikan mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui *Instant Assessment* terhadap kemampuan awal siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika terhadap siswa kelas 7 C SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Dengan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, namun demikian masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis minta bantuan saran dan kritik dari semua pihak, sehingga pada penelitian berikutnya lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Dikdikbud: Jakarta.
- Dahar, Ratna W. 1994. *Teori – teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Penelitian IV*. Jakarta : Andi Offset
- Herwindo, H. (1998). *Bagaimana murid Belajar*. Jakarta: Derjen Dikdasmen-Depdikbud

Nawangwulan, Tatit.2000. *Media gambar seri sebagai sarana pembelajaran writing (menulis)*. Genten kali. Tahun III No. 2. hlm. 19-21

Soekartiwi.1996. *Rancangan Instructional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Instruktur Propinsi Jawa Tengah. (1999). *Beberapa agenda reformasi pendidikan dalam perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.

Usman, M.U. (1996) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Winataputra. (1993). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lundren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. Newyork Glen COE Macmillan/Mc. Graw – Hill.

Rusyan, Kusindar, Zaenal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Secon Edition Boston. Allyn and Bacon Publishers.